

Pesona Tari Klasik Sunda yang Mulai Terlupakan: Warisan Budaya yang Jarang Diketahui Generasi Muda

Category: LifeStyle

6 Maret 2026



Pesona Tari Klasik Sunda yang Mulai Terlupakan: Warisan Budaya yang Jarang Diketahui Generasi Muda

Prolite – Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya, termasuk dalam hal seni tari tradisional. Salah satu daerah yang memiliki warisan tari yang sangat beragam adalah Jawa Barat, khususnya budaya Sunda. Di balik populernya tari Jaipong yang sering tampil di berbagai acara, sebenarnya terdapat banyak tari klasik Sunda yang memiliki sejarah panjang dan nilai budaya yang tinggi.

Sayangnya, tidak semua generasi muda mengenal tarian-tarian tersebut. Beberapa di antaranya bahkan mulai jarang dipentaskan dan hanya dikenal di kalangan pegiat seni atau akademisi budaya. Padahal, setiap gerakan dalam tari klasik Sunda menyimpan filosofi, nilai estetika, dan cerita yang mencerminkan kehidupan masyarakat Sunda pada masa lalu.

Melalui artikel ini, kita akan mengenal beberapa ragam tari klasik Sunda yang mungkin belum banyak diketahui generasi muda, sekaligus memahami mengapa tarian ini penting untuk dilestarikan.

Kekayaan Seni Tari dalam Budaya Sunda

Budaya Sunda memiliki tradisi seni yang sangat kaya, mulai dari musik, sastra, hingga seni pertunjukan. Dalam konteks tari, masyarakat Sunda telah mengembangkan berbagai jenis tarian yang berkembang di lingkungan kerajaan, kalangan bangsawan, hingga masyarakat umum.

Tari klasik Sunda biasanya memiliki gerakan yang halus, lembut, dan penuh pengendalian. Karakter gerak ini mencerminkan nilai-nilai budaya Sunda seperti kesopanan, keanggunan, serta keharmonisan.

Menurut berbagai penelitian seni pertunjukan di Jawa Barat, tari klasik Sunda berkembang pesat pada abad ke-19 hingga awal abad ke-20, terutama di lingkungan menak atau bangsawan Sunda. Banyak tarian diciptakan sebagai bentuk hiburan sekaligus simbol status sosial dalam acara-acara resmi.

Namun seiring perkembangan zaman dan perubahan selera masyarakat, beberapa tari klasik mulai tersisih oleh bentuk hiburan yang lebih modern.

Tari Keurseus: Simbol Keanggunan Bangsawan Sunda

Salah satu tari klasik Sunda yang memiliki nilai sejarah tinggi adalah Tari Keurseus.

Nama “Keurseus” sendiri berasal dari kata “kursus”, karena pada masa kolonial Belanda tarian ini dipelajari melalui sistem pelatihan khusus oleh kalangan bangsawan. Tari Keurseus berkembang pada akhir abad ke-19 di wilayah Priangan.

Tarian ini dikenal dengan gerakan yang sangat halus dan penuh kontrol. Penarinya biasanya mengenakan busana tradisional yang elegan dengan gerakan tangan, bahu, dan langkah kaki yang teratur.

Pada masa lalu, Tari Keurseus sering dipentaskan dalam acara resmi kalangan menak Sunda. Tarian ini juga menjadi simbol pendidikan budaya bagi kaum bangsawan, karena tidak semua orang diperbolehkan mempelajarinya.

Tari Ratu Graeni: Kisah Legenda dalam Gerak Tari

Selain Tari Keurseus, ada juga Tari Ratu Graeni yang tidak kalah menarik. Tarian ini terinspirasi dari kisah legenda dan cerita klasik dalam tradisi Sunda.

Tari Ratu Graeni biasanya menggambarkan sosok perempuan bangsawan yang kuat, anggun, namun tetap memiliki kelembutan. Gerakan dalam tarian ini cenderung dramatis dibandingkan tari klasik lainnya, karena mengandung unsur cerita.

Dalam beberapa pertunjukan, tarian ini dipadukan dengan musik gamelan Sunda yang memberikan nuansa magis dan megah. Hal inilah yang membuat Tari Ratu Graeni terasa seperti sebuah kisah yang diceritakan melalui gerakan tubuh.

Sayangnya, tarian ini jarang dipentaskan secara luas sehingga tidak banyak generasi muda yang mengenalnya.

Tari Sulintang: Keindahan Gerak yang Elegan

Tari Sulintang merupakan salah satu tari klasik Sunda yang dikenal dengan karakter gerak yang lembut, terukur, dan penuh keanggunan. Tarian ini berkembang di wilayah Priangan dan sering dikaitkan dengan tradisi tari yang hidup di lingkungan bangsawan Sunda.

Gerakan dalam Tari Sulintang menonjolkan koordinasi tangan, bahu, dan langkah kaki yang halus. Penari biasanya membawakan ekspresi yang tenang dan anggun, menggambarkan karakter perempuan Sunda yang lembut namun berwibawa.

Dalam beberapa kajian seni tari di Jawa Barat, Tari Sulintang juga dianggap sebagai bentuk perkembangan dari tradisi tari klasik yang menekankan keindahan estetika gerak. Iringan musik gamelan Sunda yang pelan dan ritmis membuat tarian ini terasa elegan sekaligus menenangkan.

Sayangnya, seperti banyak tari klasik lainnya, Tari Sulintang kini tidak terlalu sering dipentaskan di ruang publik sehingga kurang dikenal oleh generasi muda.

Tari Kandagan: Tari Klasik dengan Karakter Dinamis

Selain Tari Sulintang, ada pula Tari Kandagan yang merupakan bagian penting dari khazanah tari klasik Sunda. Tarian ini memiliki karakter gerak yang lebih dinamis dibandingkan beberapa tari klasik lain yang cenderung sangat lembut.

Tari Kandagan sering menampilkan perpaduan gerakan yang tegas namun tetap mempertahankan estetika khas tari Sunda. Penari

harus memiliki kontrol tubuh yang baik karena banyak gerakan yang membutuhkan ketepatan ritme dengan iringan musik tradisional.

Dalam sejarahnya, Tari Kandagan sering dipentaskan dalam acara budaya atau pertunjukan seni di lingkungan bangsawan dan masyarakat terhormat. Tarian ini juga menunjukkan bagaimana seni tari Sunda tidak hanya mengedepankan kelembutan, tetapi juga kekuatan ekspresi.

Saat ini beberapa sanggar seni di Jawa Barat mulai kembali mengajarkan Tari Kandagan kepada generasi muda sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya.

Fungsi Tari dalam Lingkungan Keraton dan Bangsawan

Pada masa lalu, tari klasik Sunda tidak hanya berfungsi sebagai hiburan. Tarian ini juga memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan budaya kalangan bangsawan.

Di lingkungan keraton atau rumah para menak, tari sering dipentaskan dalam acara penyambutan tamu penting, upacara adat, hingga perayaan tertentu.

Selain itu, mempelajari tari juga dianggap sebagai bagian dari pendidikan budaya bagi kaum bangsawan. Gerakan tari yang halus dan terkontrol mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan, kesopanan, dan keanggunan yang dijunjung tinggi dalam budaya Sunda.

Mengapa Tari Klasik Sunda Mulai

Jarang Dipentaskan?



Ada beberapa faktor yang membuat tari klasik Sunda mulai jarang dipentaskan.

Pertama adalah perubahan selera hiburan masyarakat. Generasi muda saat ini lebih akrab dengan musik modern, media sosial, dan budaya populer global.

Kedua, proses belajar tari klasik biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama. Gerakannya yang halus dan detail membuat tarian ini tidak mudah dipelajari dalam waktu singkat.

Ketiga, kesempatan pentas untuk tari klasik juga semakin terbatas. Banyak acara budaya kini lebih memilih tarian yang dianggap lebih atraktif atau populer.

Upaya Pelestarian oleh Sanggar Seni dan Sekolah Budaya

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, upaya pelestarian tari klasik Sunda tetap dilakukan oleh berbagai pihak.

Banyak sanggar seni di Jawa Barat yang terus mengajarkan tari klasik kepada generasi muda. Selain itu, beberapa sekolah dan universitas yang memiliki program studi seni juga turut berperan dalam mendokumentasikan serta mengajarkan tarian tradisional.

Festival budaya, pertunjukan seni, serta program pelestarian budaya dari pemerintah daerah juga menjadi cara untuk memperkenalkan kembali tari klasik kepada masyarakat.

Di era digital saat ini, media sosial bahkan mulai dimanfaatkan oleh para pegiat seni untuk membagikan video pertunjukan tari klasik Sunda agar bisa menjangkau audiens

yang lebih luas.



Tari klasik Sunda merupakan bagian penting dari warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai sejarah, estetika, dan filosofi yang mendalam. Tarian seperti Tari Keurseus, Tari Ratu Graeni, dan Topeng Priangan menunjukkan betapa kayanya tradisi seni yang dimiliki masyarakat Sunda.

Meski beberapa di antaranya mulai jarang dipentaskan, bukan berarti tarian tersebut harus dilupakan. Justru generasi muda memiliki peran penting untuk mengenal, mempelajari, dan melestarikan warisan budaya ini.

Mulai dari menonton pertunjukan seni, mengikuti kelas tari di sanggar budaya, hingga sekadar membagikan informasi tentang tari tradisional di media sosial, semua itu bisa menjadi langkah kecil untuk menjaga agar warisan budaya Sunda tetap hidup di masa depan.